
Implementasi Model *Brain Writing* dalam Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Pada Mahasiswa

Sabitul Kirom¹⁾

¹⁾ Universitas Islam Balitar

* Sabitul Kirom

Email : sabitulkirom@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar mahasiswa masih menghadapi kesulitan menuangkan gagasan secara tertulis, khususnya dalam penulisan teks argumentasi. Kendala yang sering ditemui antara lain meliputi pemilihan diksi yang kurang tepat, ketidaksesuaian dengan kaidah kebahasaan, serta kurangnya koherensi antarbagian tulisan. Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi model *brain writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi pada mahasiswa. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu mahasiswa semestr empat Prodi Sistem Komputer Universitas Islam Balitar Blitar tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 11 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian implementasi model *brain writing* bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis teks argumentasi. Rata-rata pre-test mahasiswa sebesar 64,18 termasuk kategori cukup, rata-rata post-test meningkat menjadi 78,45 berada dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model *brain writing* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi pada mahasiswa.

Kata kunci: Keterampilan Menulis, Teks Argumentasi, Model Pembelajaran Menulis, *Brain Writing*

Abstract

The majority of the students are yet to find a smooth answer to the 'what to write' problem especially during argumentative writing. The difficulties typically faced are word selection inaccurate, grammatical noncompliance and incoherence among portions of composition. This study aims to describe the utilization of *brain writing* model to improve the writing argumentation text capability of the students. The research is descriptive qualitative. It was subject of study to the students of fourth semester of Computer System Study Program of Blitar Islamic University at Balitar year of 2024/2025 which 11 students in total. Methods for data collection are interviews, observation and test. The implementation of *brain writing* model could increase students' ability in writing an argumentation text according to the research findings. Average pre test score of students, 64.18 falls within sufficient category and an average post test score, 78.45 goes to the good category. This result indicates that *brain writing* model effectively helps students to improve their argumentation text writing other than critical thinking, problem solving, and collaboration skills.

Keywords: Writing Skills, Argumentation Text, Writing Learning Model, *Brain Writing*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif melalui proses berlatih dan belajar. Keterampilan menulis membutuhkan daya kreatifitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Setiawan at al., 2019). Menulis memerlukan pelatihan, pemikiran, dan penguasaan bahasa. Melalui proses berlatih, berpikir, dan penguasaan tata bahasa diharapkan seseorang dapat menulis sesuai kreatifitas dengan penggunaan tata bahasa yang sesuai sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Muktadir, 2021).

Kemampuan menulis menjadi kemampuan yang penting dikuasai mahasiswa (Rahmat & Puspitasari, 2021). Melalui keterampilan menulis, mahasiswa dapat mengungkapkan pendapat dan gagasannya. Dalam aktivitas menulis perlu didukung pemahaman tentang struktur bahasa, ketepatan kosakata dan gramatikal, dan ketepatan ejaan (Fitriani, 2024).

Salah satu jenis tulisan yang menarik untuk diteliti adalah teks argumentasi mahasiswa. Teks argumentasi merupakan jenis teks yang berupaya mempengaruhi sikap pembaca sehingga

percaya dan bertindak sesuai keinginan penulis. Sebagai mahasiswa, penting memiliki kemampuan argumentasi yang baik. Pembaca akan yakin dengan argumentasi melalui penyajian data dan fakta-fakta tentang suatu hal (Hasibuan & Targan, 2022). Penyampaian argumen yang logis dan meyakinkan menjadi hal penting dalam teks argumentasi.

Berdasarkan observasi di kelas, terdapat banyak mahasiswa kesulitan dalam aktivitas menulis khususnya teks argumentasi. Kesulitan yang sering dialami mahasiswa yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata. Selain itu, mahasiswa juga seringkali kesulitan dalam menentukan tema dan mengembangkannya menjadi teks sesuai struktur teks. Ketika sudah mendapatkan ide, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan menjadi rangkaian paragraf yang kemudian menjadi teks utuh. Penelitian terdahulu menunjukkan keterampilan menulis menjadi keterampilan yang sulit dikuasai (Dwisaptarida & Wiati, 2024).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya dengan model ceramah saja juga kurang efektif, khususnya dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis perlu strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Aktivitas menulis sangat kompleks, berhubungan dengan berpikir dan bernalar (Rizkiani & Rifdah, 2022)

Untuk mengatasi tantangan keterampilan menulis teks argumentasi pada mahasiswa, perlu strategi pembelajaran yang sesuai supaya pembelajaran menulis berjalan dengan efektif. Salah satu strategi yang dianggap relevan mengatasi tantangan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *brain writing*. Model ini merupakan model curah gagasan dilakukan secara tertulis dengan saling memberikan bantuan dalam kelompok (Oktavia, 2019). Dalam model *brain writing*, peserta didik dapat saling menambahkan atau bertukar ide. Dengan demikian, proses pembelajaran menulis dilakukan dalam rangkaian yang berkelanjutan sehingga bisa memperoleh ide atau gagasan yang lebih menarik (Rofi'ah, 2019).

Teknik *brain writing* efektif diterapkan pada peserta didik yang kurang memiliki ketertarikan dalam menulis (Bhairawa et al., 2020). Teknik *brain writing* merupakan teknik yang baik diterapkan dalam pembelajaran menulis sebab peserta didik dapat menyampaikan ide dan gagasan yang dimiliki yang selanjutnya dikumpulkan dan didiskusikan dalam kelompok sehingga dapat menghasilkan ide dan gagasan yang lebih baik. Seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam menyampaikan ide dan memberi masukan dalam kelompoknya. Dengan demikian, teknik *brain writing* dapat mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran menulis (Dayu & Haryanto, 2019).

Penelitian terkait keterampilan menulis teks argumentasi menggunakan teknik *brain writing* belum banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Sidebang & Br (2023) menyimpulkan implementasi model *brain writing* dalam pembelajaran menulis artikel berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Metode pembelajaran *brain writing* sesuai diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis artikel. Penelitian lainnya juga menunjukkan model *brain writing* dapat meningkatkan ketrampilan mahasiswa menulis artikel di media massa. Model *brain writing* layak diterapkan dalam pembelajaran menulis artikel pada mahasiswa (Haryadi, 2020).

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti menyimpulkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi yang masih kurang disebabkan proses pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan aktivitas mahasiswa sehingga motivasi untuk belajar menulis berkurang. Dengan demikian, perlu dilakukan langkah penerapan model pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan mahasiswa sehingga pembelajaran menulis teks argumentasi dapat berlangsung secara efektif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan tersebut adalah *brain writing*. Penelitian ini akan membahas tentang penggunaan model *brain writing* dalam aktivitas pembelajaran menulis teks argumentasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *brain writing* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester IV Prodi Sistem Komputer Universitas Islam Balitar Blitar tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 11 mahasiswa. Sementara itu, teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model *brain writing*. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari mahasiswa tentang sikap dan tanggapan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi menggunakan model *brain writing*. Tes diterapkan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa menulis teks argumentasi sebelum dan setelah digunakan model *brain writing*. Tesnya yaitu menulis teks argumentasi dengan tema yang ditentukan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model *Brain writing*

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester IV Prodi Sistem Komputer Universitas Islam Balitar Blitar tahun akademik 2024/2025 berjumlah 11 orang. Kegiatan pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan model *brain writing* diterapkan dalam beberapa tahap.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membangun kesiapan belajar mahasiswa dan menjelaskan kegiatan pengantar pembelajaran sebelum masuk kegiatan inti. Kegiatan pada tahap awal ini meliputi:

(1) Penyampaian tujuan pembelajaran

Dosen memaparkan tujuan dari aktivitas pembelajaran yang ingin dicapai, yakni mahasiswa mampu menulis teks argumentasi dengan struktur dan logika berpikir yang tepat melalui penerapan model *brain writing*

(2) Pengenalan struktur teks argumentasi.

Dosen memaparkan penjelasan mengenai unsur-unsur penting dalam teks argumentasi, seperti pendahuluan, argumen utama, dan simpulan.

(3) Pengenalan model *brain writing*

Mahasiswa diperkenalkan tentang konsep dan prosedur pelaksanaan model *brain writing* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Dosen memberikan penjelasan sederhana dan membawakan contoh agar mahasiswa lebih mengerti mekanisme tukar-menukar tulisan dalam *brain writing* yang akan dilakukan.

(4) Pembentukan kelompok

Mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil yang akan belajar secara kolaboratif dengan model *brain writing*.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang menjadi tahapan utama pembelajaran adalah ketika mahasiswa dilibatkan dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif menggunakan model *brain writing* untuk menulis teks argumentasi. Proses ini bertujuan membangun keterampilan mahasiswa berpikir kritis, menyusun argumen yang logis, serta berkolaborasi merekonstruksi tulisan. Kegiatan inti terdiri atas sembilan tahap, yaitu:

(1) Diskusi tema tulisan

Pembelajaran diawali dengan diskusi kelas yang difasilitasi oleh dosen. Dosen menyampaikan isu-isu aktual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sebagai pemantik pikiran mahasiswa misalnya: pentingnya etika profesi di era penggunaan AI dan otomatisasi, tantangan

menjaga privasi data di era digital, peluang dan ancaman profesi di era digital saat ini. Mahasiswa diminta memberikan tanggapan terhadap isu-isu tersebut, serta menyatakan perspektif pribadi mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah menumbuhkan ketertarikan awal, membangun koneksi dengan isu-isu yang relevan, serta memperkenalkan suatu fenomena yang saat ini terjadi dan menentukan posisi atau sikap mahasiswa tentang fenomena tersebut yang akan dikemukakan dalam teks argumentasi.

(2) Pra-penulisan (Perencanaan Teks)

Setelah menentukan tema, mahasiswa mulai mempersiapkan perencanaan teks dalam bentuk kerangka atau *mind mapping*. Tema penulisan teks argumentasi adalah “Etika Profesi di Era Digital”. Dalam kerangka teks tersebut, mahasiswa menyertakan: pernyataan pendapat; argumentasi yang dapat mendukung pernyataan tersebut; pernyataan sanggahan terhadap pendapat yang berlawanan; dan simpulan. Dosen memandu mahasiswa supaya kerangka pra-penulisan ini memiliki alur pemikiran yang logis dan mendalam. Aktivitas ini membantu mahasiswa berfikir secara sistematis sebelum mengembangkan ide-ide menjadi paragraf.

(3) Menulis draf awal secara mandiri

Masing-masing mahasiswa menulis draf awal teks argumentasi sesuai kerangka yang dibuat. Mahasiswa menulis draf awal tanpa mengambil dari sumber lain guna melatih kemampuan berpikir kritis dalam menuliskan gagasan. Draft penulisan yang dihasilkan akan menjadi acuan utama dalam kegiatan menulis menggunakan model *brain writing*.

(4) Pertukaran Draft Tulisan

Ketika draf tulisan selesai disusun, maka mahasiswa memberikannya kepada anggota kelompoknya. Draft tulisan selanjutnya dibaca oleh mahasiswa lain dengan tidak menuliskan nama untuk menjaga objektivitas. Setelah dibaca, mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam tulisan temannya, seperti dari segi isi, gaya bahasa yang digunakan dan struktur paragraf.

(5) *Brain writing*: Penyuntingan dan Pengembangan Ide

Pada tahap ini, mahasiswa diberikan tugas membaca serta memberikan masukan langsung secara tertulis pada teks temannya. Mahasiswa dapat memperbaiki struktur kalimat yang kurang tepat, menambahkan kalimat pendukung yang memperkuat argumen, menambahkan contoh konkret sebagai bukti dari argumen yang diajukan, serta memberi masukan supaya paragrafnya padu. Kegiatan ini dilakukan bergantian dalam kelompok. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran dan memperluas sudut pandang dan pembahasan dalam teks argumentasi yang dihasilkan.

(6) Pemberian Komentar dan Saran

Mahasiswa memberikan komentar dan saran yang dituliskan secara terpisah dari teks temannya yang dibaca. Komentar dan saran dituliskan dengan bahasa sopan dan membangun. Poin utama dari komentar dan saran yaitu (a) isi dan argumen, apakah sudah meyakinkan dengan didukung alasan yang kuat; (b) struktur tulisan, apakah teks tersebut sudah sesuai dengan struktur teks argumentasi; dan (c) kebahasaan, apakah penggunaan ejaan dan tata bahasa sudah tepat, apakah penyusunan kalimat dan paragraf sudah efektif.

(7) Revisi oleh Penulis Asli

Draft tulisan selanjutnya dikembalikan kepada mahasiswa yang menjadi penulis asli. Mahasiswa mencermati komentar dan saran dari teman-temannya, kemudian memperbaiki tulisannya dengan mempertimbangan masukan tersebut. Kegiatan ini mengajarkan mahasiswa berpikir reflektif, yang mana setiap mahasiswa dapat mengukur kualitas tulisannya serta

memperbaiki tulisannya supaya lebih baik dan meyakinkan. Pada tahap ini peran dosen adalah memberikan bantuan kepada mahasiswa jika ada yang mengalami kesulitan.

(8) Presentasi Lisan Secara Acak

Beberapa mahasiswa dipilih secara acak untuk mempresentasikan secara lisan teks argumentasinya di depan kelas. Mahasiswa lain bersama dosen menyimak dan memberikan tanggapan dari teks argumentasi tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga dilatih keterampilan berbicara di depan umum dalam konteks akademik

(9) Refleksi Bersama Dosen

Langkah terakhir dalam kegiatan inti adalah refleksi bersama yang dipandu oleh dosen. Dosen memandu mahasiswa merefleksi kembali semua proses yang sudah mereka lalui. Dosen juga memberikan penguatan positif pada mahasiswa terhadap proses pembelajaran menulis teks argumentasi yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penguatan dan evaluasi yang dilakukan dosen bersama dengan mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengumpulan teks argumentasi mahasiswa untuk dinilai dosen dan refleksi akhir pembelajaran. Dosen memberikan motivasi terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Mahasiswa menyampaikan kesan dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *brain writing*.

2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Penelitian ini memiliki tujuan utama mendeskripsikan bagaimana model *brain writing* diimplementasikan dalam menulis teks argumentasi serta dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa. Sebelum melaksanakan perlakuan, peneliti melakukan *pre-test* kepada seluruh mahasiswa. Penilaian hasil dari tes sesuai kriteria penilaian berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Mahasiswa

Rentang Angka	Huruf	Tingkat Prestasi
80 – 100	A	Sangat Baik
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
< 39	E	Sangat Kurang

Berikut disajikan hasil *pre-test* dan *post-test* mahasiswa.

Tabel 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Sample	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Sample A	60	75
2.	Sample B	65	78
3.	Sample C	60	78
4.	Sample D	66	80
5.	Sample E	65	75
6.	Sample F	60	75

7.	Sample G	70	82
8.	Sample H	65	80
9.	Sample I	60	75
10.	Sample J	65	80
11.	Sample K	70	85
	Mean	64,18	78,45
	Standar deviasi	3,61356	3,17271

Pre-test dilaksanakan kepada seluruh mahasiswa dengan memberikan soal menulis teks argumentasi dengan tema “Etika Profesi di Era Digital” sebelum pembelajaran dilaksanakan dengan model *brain writing*. Hasil *pre-test* mahasiswa disajikan pada tabel 1 yang menunjukkan nilai mean/rata-rata 64,18 yang masuk kategori cukup. Pada *post-test*, hasil yang diperoleh 78,45 yang berarti kategori baik. Perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model *brain writing* secara nyata mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks argumentasi.

Setelah dilakukan *pre-test*, peneliti juga mewawancarai mahasiswa tentang kemampuannya dalam menulis teks argumentasi. Penulis menemukan bahwa mahasiswa tidak hanya mengalami kesulitan pada aspek teknis kebahasaan seperti tata bahasa dan kosa kata, tetapi mahasiswa juga sulit dalam aspek konseptual yaitu cara mengembangkan judul ke dalam teks sesuai dengan struktur teks argumentasi yang sistematis. Dari pemaparan terungkap bahwa masih terdapat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf dengan runtut dan koheren. Temuan ini diperkuat penelitian terdahulu bahwa keterampilan menulis, khususnya dalam konteks akademik, adalah keterampilan berbahasa yang paling kompleks (Rubiyanti et al., 2024).

Pada hasil *post-test* terlihat adanya peningkatan nilai yang didapatkan mahasiswa. Hasil rerata *post-test* menunjukkan nilai 78,45 dengan standar deviasi 3,17271. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan *pre-test* dengan standar deviasi *pre-test* 3,61356 menunjukkan adanya peningkatan hasil yang signifikan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan peneliti dengan model *brain writing* terhadap mahasiswa memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyusun teks argumentasi. Peningkatan keterampilan menulis melalui model *brain writing* juga diperkuat oleh temuan Lugina et al., (2024), yang mengungkapkan bahwa model tersebut mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan aktivitas belajar dan kemampuan menulis peserta didik. Peningkatan ini memberikan kontribusi positif terhadap hasil akhir pembelajaran, khususnya dalam penguasaan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diketahui pemberian perlakuan peneliti dengan model pembelajaran *brain writing* berjalan dengan lancar dan baik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang mengalami kelemahan dalam aspek kebahasaan, khususnya dalam penggunaan tata bahasa yang benar, kalimat efektif, serta penyusunan paragraf yang koheren. Model pembelajaran *brain writing* terbukti mampu memberikan stimulus positif dalam proses menulis, karena mahasiswa diberikan ruang untuk menuangkan ide sehingga lebih terarah dalam mengembangkan gagasan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Khusniawati dan Hendratno (2023) bahwa metode *brain writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi dengan efektif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mardhiyyatussa’diyah dan Sueb (2023) yang menyampaikan bahwa penggunaan model *brain writing* dalam pembelajaran berdampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa.

Dengan demikian, penerapan model *brain writing* dipandang memiliki potensi untuk digunakan secara luas sebagai alternatif model pembelajaran di mata kuliah yang mengedepankan pengembangan kompetensi literasi akademik, termasuk pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Integrasi model tersebut di dalam pembelajaran tidak hanya mampu memicu peningkatan hasil belajar saja, melainkan mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan

karakter seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diharapkan dapat menjadi tuntutan pembelajaran di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi model *brain writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi mahasiswa. Tahapan pembelajaran menulis teks argumentasi dengan model *brain writing* yaitu (1) mahasiswa dan dosen berdiskusi terkait tema tulisan; (2) mahasiswa melaksanakan pra-penulisan; (3) mahasiswa menulis draf teks argumentasi secara mandiri; (4) mahasiswa menukarkan draf tulisan kepada mahasiswa lain. Mahasiswa melakukan *brain wraiting* dengan menyunting tulisan teman; (5) mahasiswa memberikan komentar, saran atas tulisan temannya; (6) draf tulisan dikembalikan ke temannya dan mahasiswa memperbaiki tulisannya; (7) secara acak beberapa mahasiswa menyampaikan tulisannya secara lisan; (8) mahasiswa bersama dosen merefleksi tulisan yang disampaikan; (9) teks argumentasi hasil pekerjaan mahasiswa dikumpulkan dan dievaluasi dosen.

Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan kemampuan menulis teks argumentasi secara signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* mahasiswa adalah 64,18 yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 78,45 dan termasuk dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *brain writing* berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis argumentasi mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan model *brain writing* mendorong mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan kolaboratif. Oleh sebab itu, temuan ini perlu diintegrasikan dalam pembelajaran, misalnya mata kuliah Bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan pada mahasiswa.

REFERENSI

- Bhairawa, A., Faridi, A., & Hartono, R. (2020). The Effectiveness of Brainstorming and Brainwriting Strategies to Teach Writing for Students with High and Low Interest in the Academic Year of 2019/2020. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 11(1), 792–795. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.11.01.2021.p10997>
- Dayu, D. P. K., & Haryanto. (2019). Bigbook Writing Based Brainwriting Learning at the Primary School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012041>
- Dwisaptarida, F., & Wiati, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi dengan Metode Four Square pada Siswa Kelas XI. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 83-92. <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.20325>
- Fitriani, F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Artikel Mahasiswa. 9(2), 102–107. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/24078>
- Haryadi, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Brain writing* Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel Di Media Massa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 98-103. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2051>
- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(3), 278-284. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i3.25085>
- Khusniawati, A. I., & Hendratno, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Brainwriting Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(11). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/59021>
- Lugina, T. D., Saefudin, A., & Riyadi, A. R. (2024). Improving Elementary School Students' Essays Writing Skills by Using The Brainwriting Learning Model Assisted by Storybird. *Al Ibtida: Jurnal*

- Pendidikan Guru MI, 11(2), 410-418.
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/18953>
- Mardhiyyatussa'diyah, N., & Sueb, S. (2023). The Implementation of Brain-Writing Strategy to Enhance Hortatory Essay in High School Students' Writing. *Scripta: English Department Journal*, 10(2), 191-203. <https://doi.org/10.37729/scripta.v10i2.3662>
- Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6047-6054. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1910>
- Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3), 111. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i3.23571>
- Rizkiani, A., & Rifdah, S. N. R. (2022). Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Xi Smk Kebon Jeruk. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 45–54. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>
- Rubiyanti, R., Pranoto, A., & Ariani, D. (2024). Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 2024-2025. *Journal of Education and Pedagogy*, 1(2), 170-178. <https://doi.org/10.62354/jep.v1i2.24>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019b). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Sidebang, R., & Br, R. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran brainwriting terhadap keterampilan menulis mahasiswa. *Jurnal Curere*, 7(1), 17-26. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/1027>